

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan kejadian atau insiden yang tidak memiliki perencanaan yang mengakibatkan cedera pada fisik atau mental pekerja. Kecelakaan kerja sering terjadi di tempat kerja atau pada saat pekerja sedang melakukan pekerjaan. Kecelakaan kerja dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor risiko pada pekerjaan, salah satunya adalah kelelahan kerja (Carlos, dkk., 2016). Berdasarkan data *Internasional Labour Organizatioan* (ILO) pada tahun 2018, terdapat pekerja yang berjumlah 2,78 juta meninggal pada setiap tahunnya dikarenakan mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kelelahan kerja merupakan hal yang serius dikarenakan kelelahan kerja dapat menyebabkan kecelakaan bagi pekerja dan dapat berpengaruh pada produktivitas (Innah dkk., 2021). Menurunnya kondisi atau performa kerja, dan beberapa faktor perasaan pekerja, menurunnya motivasi, dan menurunnya pada aktivitas fisik dan mental merupakan ciri-ciri daripada kelelahan kerja. *World Health Organization* (WHO) meramalkan bahwa penyakit pembunuh nomor 2 setelah penyakit jantung adalah perasaan lelah yang berat (Juliana, dkk., 2018).

Mengemudi merupakan kegiatan dengan mengendalikan kendaraan yang berada di jalan. Jalan adalah tempat berlalu lintas yang dimana jenis kendaraan bermotor, seperti jenis dimensi, sifat atau karakteristik pada kendaraan dengan pengemudinya, berbagai jenis lintasan, berbagai jenis aturan yang ada, dan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi, oleh karena itu mengemudi adalah suatu kegiatan dengan resiko tinggi yang akan berdampak kerugian, kerusakan, kehilangan,

kecelakaan hingga kematian, oleh karena itu pengemudi membutuhkan perhatian untuk berkonsentrasi yang sangat tinggi (Sari, dkk., 2015).

Pengemudi truk yang merasa kelelahan karena menempuh perjalanan yang panjang, akan mengambil waktu kerja yang melebihi dari seharusnya. Banyaknya gerakan yang bersifat monoton dan mengharuskan pengemudi untuk berkonsentrasi pada saat mengendalikan kendaraan dapat menyebabkan kelelahan bagi pengemudi truk. Apabila keadaan terus dapat berlanjut, maka akan dapat mengurangi kewaspadaan pada pengemudi, sehingga dapat membahayakan diri maupun pengguna jalan lainnya (Harahap, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Carlos, dkk, (2016) terdapat dari 25 responden dengan lama waktu mengemudi dalam kategori berat yaitu terdapat 19 orang mengalami kelelahan kerja berat dan enam orang mengalami kelelahan kerja ringan. Dalam penilitan terdahulu tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lama waktu mengemudi dengan kelelahan kerja.

Selain lama waktu kerja, usia pengemudi juga dapat berpengaruh terhadap jalannya kinerja pada pengemudi dalam menggunakan kendaraannya. Pengemudi dengan usia lebih dari 50 tahun, kapasitas tubuh dan kondisi fisik akan dapat mengalami penurunan sehingga dapat menurunkan konsentrasi akibat daripada kelelahan kerja. Pengemudi yang memiliki usia yang semakin tua maka akan dapat mempercepat mengalami kelelahan dan dapat terjadi kejadian rentan terhadap penyakit (Nurdjanah dan Puspitasari, 2017).

Salah satu cara mengukur kelelahan kerja yaitu dengan metode melihat perasaan kelelahan yang dirasakan oleh pekerja. Salah satu metode untuk mengukur kelelahan kerja subjektif yaitu dengan menggunakan kuesioner *Subjective Self*

Rating (SSRT) yang berasal dari *Test Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) yang berasal dari Jepang (Fadhilah and Susanto, 2023). Kuesioner IFRC memiliki 30 pertanyaan, diantaranya adalah 10 pertanyaan terkait dengan pelemahan kegiatan, 10 pertanyaan terkait dengan pelemahan motivasi, dan 10 pertanyaan terkait gambaran kelelahan fisik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 102 Tahun 2018, terminal angkutan barang adalah tempat yang digunakan untuk melakukan perpindahan intramoda dan antarmoda pada angkutan barang, bongkar muat barang, konsolidasi barang atau pusat kegiatan logistik, dan menjadi tempat parkir mobil atau barang.

Terminal Angkutan Barang yang berada di Dinas Perhubungan Kota Denpasar memuat parkir sebanyak 40 truk, bongkar muat barang sebanyak 20 truk, dan terdapat gudang sebanyak 30 truk. Truk yang datang menuju Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar sebagian besar berasal dari Pulau Jawa yang bertujuan untuk mendistribusikan barang ke wilayah Denpasar dan sekitarnya.

Berdasarkan hal yang disampaikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Usia Dan Lama Kerja Dengan Kelelahan Subjektif Sopir Truk Di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Apakah terdapat hubungan antara usia dan lama kerja dengan kelelahan subjektif pada sopir truk di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara usia dan lama kerja dengan kelelahan subjektif sopir truk di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kelelahan subjektif pada sopir truk di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan subjektif pada sopir truk di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis yang berkaitan dengan hubungan antara usia dan lama kerja dengan kelelahan sopir truk di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi sopir truk angkutan barang

Diharapkan dengan penelitian ini memberikan masukan kepada sopir truk angkutan barang terkait faktor usia dan lama kerja yang berhubungan dengan kelelahan subjektif pada sopir truk sehingga mendapatkan intervensi dari permasalahan kelelahan subjektif pada sopir truk di Terminal Angkutan Barang.

b. Bagi Institusi Dinas Perhubungan Kota Denpasar

Penelitian ini diharapkan untuk menjadi landasan bagi Dinas Perhubungan Kota Denpasar sehingga dapat menanggulangi kelelahan kerja dengan mengadakan program khusus yang dapat mengendalikan kelelahan pada sopir truk yang berada di Terminal Angkutan Barang Kota Denpasar.